

## UPAYA PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU DISIPLIN ANAK PANTI ASUHAN AISYIYAH MANINJAU

**Hatika Mutiasari**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [hatikamutiasari05@gmail.com](mailto:hatikamutiasari05@gmail.com)

**Linda Yarni**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [lindayarni1978@gmail.com](mailto:lindayarni1978@gmail.com)

***Abstract.** The first education of a child is parents, parents forbid how children behave and behave, every human being has a different way of shaping children's behavior, but it is different from children who live in foster care, children who are in orphanages are children who have deficiencies in the economy, children who do not have parents and others, those who are in orphanages are educated by foster parents or better known as caregivers. The focus of the researcher's research is to find out the efforts of caregivers in developing the discipline of orphanage children, in orphanages the attitudes and behavior of children are formed, namely how they work and behave, especially in forming child discipline. Caregivers have an important role in educating orphans both in small and big matters, various efforts are made by caregivers so that they can make foster children become good individuals and be able to be responsible for what is assigned to them so that they become trained. At the Aisyiyah Orphanage, giving punishment is the most frequently used effort by caregivers to make the orphanage children discipline, especially for children who have been repeatedly advised but are not deterred. This research method is a qualitative research with a descriptive approach*

***Keywords:** Caregiver, Discipline, Children, Orphanage*

**Abstrak.** Pendidikan pertama seorang anak adalah orangtua, orangtua yang mengajarkan bagaimana cara anak untuk bersikap dan berperilaku, setiap manusia mempunyai cara yang berbeda dalam membentuk perilaku anak, namun berbeda dengan anak yang tinggal berada asuhan, anak yang berada panti asuhan merupakan anak yang memiliki kekurangan dalam ekonomi, anak yang tidak memiliki orangtua dan lainnya, mereka yang berada di panti asuhan di didik oleh orangtua asuh atau lebih dikenal dengan pengasuh. Fokus penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui upaya pengasuh dalam mengembangkan disiplin anak panti asuhan, di panti asuhan sikap dan perilaku anak yang dibentuk yaitu bagaimana cara mereka bersikap dan berperilaku terutama membentuk disiplin anak. Pengasuh memiliki peranan penting dalam mendidik anak panti baik dalam hal yang kecil hingga hal yang besar, berbagai upaya dilakukan oleh pengasuh agar bisa membuat anak asuh menjadi pribadi yang baik dan mampu bertanggungjawab dengan apa yang ditugaskan kepada mereka sehingga mereka menjadi terlatih. Di panti asuhan aisyyiah memberikan hukuman merupakan upaya yang paling sering dilakukan oleh pengasuh untuk membuat anak panti menjadi disiplin apalagi bagi anak-anak yang sudah

*Received November 30, 2022; Revised Desember 31, 2022; Januari 06, 2023*

\* Hatika Mutiasari, [hatikamutiasari05@gmail.com](mailto:hatikamutiasari05@gmail.com)

berulang kali dinasehati tapi tidak jera, maka diberikanlah hukuman karena dengan diberikan hukuman anak panti ini menjadi takut untuk mengulang kesalahannya. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**Kata Kunci:** Pengasuh, Disiplin, Anak, Panti Asuhan

## LATAR BELAKANG

Panti asuhan adalah suatu lembaga yang dibentuk untuk menerima dan merawat anak yatim, anak-anak yang ditelantarkan oleh orangtuanya dan anak yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup atau ekonomi. Di kecamatan umumnya memiliki panti asuhan yang disetiap panti asuhan itu memiliki banyak anak asuh. Di panti anak bukan hanya diajarkan untuk sekolah dan bermain, namun di panti asuhan mereka juga diajarkan bagaimana cara mereka bersikap dan bertingkah laku terutama mendidik anak untuk mampu menerapkan disiplin. Disiplin adalah pembentukan watak dan kepribadian anak agar dapat mengikuti semua aturan yang diberlakukan serta menaati segala tata tertib yang ada agar anak mampu membedakan yang boleh untuk dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sehingga membuat anak berperilaku sesuai dengan apa yang diberlakukan serta mengajarkan anak hidup dalam lingkungan yang dapat bersosialisasi dengan orang yang berada dalam panti asuhan dengan memiliki moralitas yang tinggi. Panti asuhan aisyiyah maninjau merupakan panti asuhan yang terletak di kecamatan tanjung raya, jumlah anak-anak di panti ini sebanyak 14 orang yang terdiri dari anak perempuan saja, jumlah anak panti disana memang sedikit dan mayoritas asal mereka dari luar maninjau. Di panti asuhan ini memang hanya ada anak perempuan karena ruangan di panti asuhan ini hanya memiliki tiga kamar yang berdekatan sehingga lebih diutamakan anak perempuan, anak di panti asuhan ini umumnya berumur 12-16 tahun yaitu masih sekolah SMP dan MAN, mereka sudah lama menetap di panti karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan, tempat tinggal yang jauh dan kekurangan ekonomi. Panti asuhan Aisyiyah ini memiliki satu orang ibu pengasuh yang bertugas menjaga anak-anak dan mengajari kedisiplinan anak, mulai dari memberi uang jajan, mengatur makan, mengatur waktu dan juga mengatur jadwal piket anak-anak. Pengasuh panti asuhan merupakan seseorang yang mengabdikan jiwa dan raganya untuk menetap bersama anak asuh yang bertugas untuk merawat dan menjaga anak panti. Namun ibu pengasuh sering mengeluh dengan anak-anak yang sulit untuk mematuhi peraturan yang ada, contohnya

saja dalam pembagian jadwal piket, anak-anak sudah diberikan jadwal kapan mereka piket yaitu sebelum anak panti beraktifitas atau berangkat ke sekolah, anak panti diminta untuk membersihkan kamar tidur, menyapu aula masjid dan mencuci piring, tapi ada saja yang curang yaitu mereka berpura-pura mengerjakan dengan duduk berlama-lama dan ketika ditanya oleh ibu pengasuh mereka mengatakan sudah mengerjakan semuanya. Kemudian ketika anak-anak melakukan kegiatan seperti meletakkan sepatu di rak sepatu, mereka masih mengharapkan kakak pengasuh atau ibu pengasuh yang meletakkan dan menyusun.

Kemudian ketika anak-anak ini diperintahkan untuk shalat tepat waktu dan berjamaah di masjid, tapi mereka banyak yang tidak mendengarkan dan bahkan pura-pura tidur sehingga membuat ibu pengasuh harus mendatangi anak-anak ke dalam kamarnya masing-masing dan membangunkan dan terkadang ibu pengasuh harus berteriak. Kemudian yang paling membuat ibu pengasuh marah adalah anak-anak banyak yang diperintahkan untuk belajar di malam hari tapi mereka tidak mengerjakannya dan memilih bermain handphone di dalam kamar sehingga pengasuh mengambil handphone yang dimainkan oleh anak asuh itu dan tidak memperbolehkannya main handphone selama satu hari, tindakan itu dilakukan untuk membentuk disiplin anak sehingga upaya pengasuh dalam mengembangkan disiplin anak sangat besar dan berpengaruh agar anak mampu memiliki perilaku yang baik dan santun dan dalam perubahan sikap ini dibantu oleh guru bimbingan dan konseling karena ini berhubungan dengan sikap. Ibu pengasuh melakukan berbagai cara dalam mendisiplinkan anak dengan melakukan pembiasaan seperti jadwal anak-anak makan, jadwal mandi, jam bermain, belajar, jadwal mereka untuk melaksanakan piket. Berdasarkan pembahasan itu, yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui upaya pengasuh dalam mengembangkan disiplin anak panti asuhan aisyiyah maninjau. Disiplin anak harus dibentuk sejak dini agar anak-anak mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada, jika anak tidak memiliki sikap disiplin maka akan membuat anak mudah terdampak masalah, sehingga perlunya tindakan yang tegas untuk membentuk disiplin anak untuk menunjang perkembangan sikapnya ketika dewasa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana yang

berperan sebagai instrumen kuncinya adalah peneliti. Subjek yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah pengasuh panti. Ada beberapa teknik yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara yang dilakukan secara menyeluruh yaitu dengan proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Pada proses pengamatan, peneliti melakukan dengan cara tidak terlibat langsung dan hanya mengamati secara independen.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data dengan tujuan mengetahui informasi yang lebih rinci dan detail serta lengkap tentang responden, sehingga data yang diperoleh menjadi akurat dan bisa dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Panti adalah tempat yang digunakan menampung anak yatim, piatu yang mengalami kesulitan ekonomi dan terlantar yang dibina serta di didik oleh orang-orang yang bekerja di panti asuhan terutama pengasuh. Menurut (Suryatmi, 2008) pengasuh adalah orang yang mendedikasikan dirinya untuk tinggal bersama-sama dengan anak-anak asuh yang mana ia berperan layaknya seperti orangtua yang berperan mendidik dan mengajarkan anak panti asuhan dengan berbagai kegiatan atau orang yang melakukan tugas membimbing, mengelola dan memimpin. Peran pengasuh adalah memberikan segala apapun yang dibutuhkan oleh anak yaitu waktu, kasih sayang, perhatian dan juga dukungan yang bisa mendorong anak menjadi lebih baik. Setiap perilaku anak merupakan tanggungjawab dari orang yang mengasuh, ada beberapa tanggungjawab pengasuh di panti asuhan aisyiyah maninjau yaitu:

1. Memberikan makan dan minum

Setiap anak dipanti asuhan diberikan makan dan minum, ibu pengasuh menerapkan makan sebanyak tiga kali sehari, namun jika ada anak yang sakit maka makan mereka dlebihkan agar bisa cepat pulih.

2. Merawat dan mengajarkan ilmu agama

Ibu pengasuh memiliki peranan penting dalam merawat anak panti agar selalu merasa nyaman ketika berada di panti. Kemudian di panti asuhan diajarkan agar anak-anak bisa selalu dekat dengan Allah dengan mengajarkan shalat tepat waktu, mengaji dan mengadakan kegiatan seperti tahfiz. Dalam kegiatan tahfiz pengasuh mendatangkan guru yang bisa mengajarkan anak-anak setiap hari minggu sehingga anak panti bisa menjadi penghafal al-quran

3. Sebagai keamanan dan membimbing emosional

Ibu pengasuh bertugas membuat anak menjadi aman dan tentram dan terhindar dari masalah, apalagi anak-anak ini dalam satu kamar terdiri dari lima sampai enam orang sehingga sering terjadi konflik dan kesalahpahaman antar anak, maka ibu pengasuh harus selalu mengantisipasi jangan sampai anak-anak bertengkar. Kemudian ibu pengasuh harus bisa mengetahui emosi yang sedang terjadi dalam diri anak dan membuat anak agar mampu mengelola emosinya, karena mereka masih sekolah menengah pertama dan masih labil dalam berpikir sehingga cara mereka dipikir masih perlu dibina.

Pengasuh memiliki tanggungjawab yang sangat banyak terutama dalam membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menurut (Sukisni: 2013) adalah ketaatan pada aturan yang berlaku dalam awasan dan kontrol yang bertujuan agar anak memahami perilaku mana yang baik dan yang buruk dan menserta memotivasi anak agar berperilaku sesuai dengan yang diberlakukan yang diperlukan campur tangan dari pengasuh dan guru untuk memberikan stimulasi. Disiplin merupakan cara atau proses belajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri agar anak-anak mampu mengendalikan diri, sehingga anak menjadi tahu batasan untuk memperbaiki perilakunya. Penguatan yang dilakukan pengasuh harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak agar menjadi pribadi yang tangguh, mandiri dan berkualitas. Kemudian tujuan disiplin lainnya adalah:

1. Membentuk tingkahlaku seseorang sehingga anak-anak belajar kebiasaan yang boleh dilakukan dan bermanfaat bagi dirinya
2. Untuk kepatuhan yaitu menghargai serta menerapkan aturan agar seseorang bisa patuh dengan aturan yang diterapkan disuatu tempat

3. Seseorang melakukan tingkahlaku yang dapat menimbulkan pujian yaitu ketika anak melakukan tindakan yang baik dan diberikan pujian maka ia akan terbiasa untuk melakukan perilaku baik karena anak-anak mengetahui bahwa jika ia melakukan perilaku yang baik maka orang disekitarnya akan menyukai dan senang
4. Berguna untuk perkembangan seseorang yaitu mengetahui perilaku yang layak dilakukan atau tidak untuk dilakukan
5. Untuk membuat seseorang mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan segala tindakan sehingga tidak mudah melakukan tindakan buruk yang dapat membuat oranglain tidak senang

**Tabel 1:** Peneliti melakukan observasi kepada pengasuh dan anak panti tentang perilaku disiplin yang dilakukan di panti asuhan dengan kisi-kisi observasi sebagai berikut:

Aspek yang diobservasi	Indikator	Nomor item	Jumlah
Perilaku disiplin dipanti asuhan	1. Penerapan perilaku disiplin oleh pengasuh	1,2,3	3
	2. Pelanggaran perilaku yang dilakukan anak panti	4,5,6,	3
	3. Upaya pengasuh dalam mendisiplinkan	7,8,9	3

**Tabel 2:** Hasil observasi dari kisi-kisi yang peneliti laksanakan yaitu:

No	Aspek yang diamati	Intesitas				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Pengasuh membantu dalam membersihkan lingkungan panti	√				
2	Pengasuh membuang sampah pada tempatnya		√			
3	Pengasuh meletakkan barang ditempat semula		√			
4	Anak panti meletakkan sampah di selip-selip kasur		√			
5	Pulang terlambat ke panti			√		
6	Mengikuti kegiatan tahfiz			√		
7	Berteriak ketika anak panti tidak disiplin			√		
8	Memberikan hukuman jika berbuat salah		√			
9	Pemberian nasehat	√				

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh yang ada di panti asuhan, peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pengasuh di panti asuhan.

**Tabel 3:** Kisi-kisi pedoman wawancara dengan pengasuh dipanti asuhan

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor item	Jumlah
Pengembangan perilaku disiplin dipanti asuhan	1. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tanggungjawab	1,2	2
	2. Upaya mengembangkan perilaku disiplin anak panti	3	1

Untuk menjadi pengasuh dalam membentuk perilaku disiplin anak panti memang tidak mudah, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan bersama ibu pengasuh yang berinisial W di panti asuhan. Pertanyaan pertama peneliti kepada ibu pengasuh adalah, apakah anak panti mengerjakan semua tugas yang diberikan secara tepat waktu? Pengasuh menjawab: “Anak-anak panti disini sebenarnya mereka patuh dengan aturan, tapi terkadang mereka suka lupa dengan tanggungjawab yang harus dikerjakan, dan dalam melakukan setiap tanggungjawab itu sangat jarang untuk tepat waktu, mereka akan tepat waktu jika saya yang bertindak dan memerintahkan mereka tapi jika kakak pengasuh nya yang memerintahkan mereka kurang merespon, anak di panti ini kadang suka malas untuk mengerjakan sesuatu dan juga dalam melakukan apa yang diperintahkan mereka suka lalai sehingga untuk disiplin itu susah, contohnya saja ketika anak-anak pulang dari sekolahnya, saya memerintahkan anak-anak untuk mampu berkemas seperti meletakkan sepatu yang sudah dipakai di rak sepatu dan menggantungkan baju yang sudah dipakai, tapi mereka tidak mendengarkan sehingga ibu pengasuh dan kakak pengasuh yang mengerjakannya, kemudian anak panti asuhan ini memiliki jadwal piket masing-masing secara berkelompok yang dikerjakan di pagi hari sebelum berangkat sekolah seperti menyapu kamar, aula dan mencuci piring, namun anak-anak ini sering berbohong, mereka mengatakan sudah mengerjakan tapi setelah diperiksa nyatanya tidak dikerjakan dan terkadang jika mereka ketahuan tidak mengerjakan maka mereka memberikan alasan sudah terlambat untuk hadir ke sekolah.” Kemudian pertanyaan peneliti selanjutnya yaitu apakah anak panti mengikuti semua kegiatan dengan penuh semangat? Pengasuh menjawab: “Biasanya saya melihat ketika ada tamu ya, jika ada yang ingin bertemu dengan anak asuh, mereka sulit untuk dikumpulkan mereka dan jika bisa mereka datang terlambat dengan berbagai alasan sehingga membuat tamu menunggu, padahal panti asuhan ini bisa tetap berdiri karena bantuan dari masyarakat tapi anak-anak masih tidak paham walaupun sudah diberi tahu, sehingga untuk membuat anak-anak patuh dengan aturan dan mau disiplin cukup sulit.”

Kemudian pertanyaan peneliti yaitu upaya yang dilakukan pengasuh untuk membuat anak panti dapat disiplin? Pengasuh menjawab: “Sebagai pengasuh saya terkadang harus memberikan ancaman agar mereka mau bergerak dan melakukan setiap perintah yang diberikan, kemudian sebagai pengasuh tidak segan-segan memberikan sanksi kepada anak asuh, semuanya diperlakukan sama, tidak ada yang di istimewa,

awalnya saya memang memberikan nasehat saja dan peringatan, tapi jika masih dilakukan maka pihak panti akan melakukan pertemuan dengan pengurus panti dan bahkan akan memanggil orangtua anak tersebut, karena dulu pernah anak panti asuhan maninjau ini dikeluarkan dari panti karena tidak bisa patuh dengan aturan yang ada sehingga dipanggil bersama orangtuanya dan akhirnya dikeluarkan dari panti asuhan, sebenarnya berat hati saya untuk memberikan hukuman karena saya harus mendidik mereka dengan lembut, namun keadaan yang menuntut saya seperti itu.” Pendapat ini juga dipertegas oleh kakak pengasuh yang berinisial j, kakak pengasuh mengatakan jika anak-anak panti sekarang ini sulit diatur seperti setiap anak panti harus mengikuti kegiatan tahfiz pada hari minggu namun hanya beberapa yang hadir untuk mengikutinya dan mereka memberi alasan banyak yang sedang datang bulan atau sedang banyak tugas, kemudian jadwal anak-anak panti untuk bangun tidur dipagi hari sudah diatur yaitu jam 4, tapi mereka masih tetap tidur dan harus dimarahi dulu baru mereka bergerak, kemudian dalam membuang sampah, anak asuh banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti meletakkan di lantai dan terkadang meletakkan di selip-selip kasur, sebenarnya banyak kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh bukan hanya sekedar sekolah saja, namun ini juga menyangkut dengan kehidupan sehari-harinya seperti piket, membersihkan tempat tidur, setiap melakukan kegiatan harus meminta izin terlebih dahulu, pulang sekolah harus tepat waktu dan masih banyak lagi hal lain, akan tetapi ada juga beberapa dari anak-anak itu yang melanggar peraturan.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa pengasuh melakukan berbagai upaya untuk membentuk disiplin anak, ada beberapa upaya yang dilakukan ibu pengasuh agar mereka mau disiplin yaitu:

1. Mengumpulkan semua anak panti dan mengajari mereka beberapa tindakan disiplin

Tindakan yang dilakukan oleh ibu pengasuh adalah mengumpulkan anak-anak panti semuanya, kemudian ibu pengasuh menjelaskan tentang perilaku disiplin pada anak panti dan memberikan contoh kepada mereka, contohnya dalam bangun di pagi hari mereka diminta untuk bangun jam 4 subuh agar mereka bisa mandi secara bergantian, shalat dan melaksanakan piket di pagi hari, ketika malam hari anak-anak diminta untuk mengulang pelajaran kembali dan jika ada yang ingin menggunakan handphone diperbolehkan dari jam setengah delapan

sampai setengah sepuluh. Kemudian ibu pengasuh juga menyarankan untuk anak-anak agar mereka bisa mengikuti segala aturan yang ada di panti asuhan.

2. Menegur dan menasehati anak yang tidak disiplin dan memberikan peringatan jika ada anak yang melanggar

Pengasuh mengawasi dan menegur setiap kesalahan yang dilakukan anak panti yaitu ketika sudah muncul perilaku tidak disiplin itu, pengasuh memanggil anak tersebut dan menasehatinya dengan baik, seperti pengasuh mendapatkan berita bahwa ada anak panti asuhan aisyiyah yang suka lama hadir ke sekolah dengan alasan disuruh piket oleh orang panti, pengasuh langsung menasehati anak tersebut bahwa yang menjadikan alasan piket untuk terlambat datang ke sekolah merupakan hal yang salah, padahal jadwal piket dilaksanakan di pagi hari sehingga tidak mengganggu jadwal mereka untuk pergi ke sekolah. Dalam menasehati pengasuh juga memasukkan nilai-nilai agama agar anak bisa membedakan mana tindakan yang boleh dan tindakan yang boleh sehingga dalam hal ini untuk menjadi seorang pengasuh harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam bersikap tegas membina anak asuh.

3. Memberikan pujian kepada anak yang disiplin dan patuh

Pengasuh akan memberikan pujian kepada anak yang patuh dan disiplin dan bahkan akan memberikan hadiah jika anak panti asuhan mau patuh dengan aturan yang ada dan tidak pernah melanggar peraturan yang ada, tindakan pujian memang perlu dilakukan oleh pengasuh karena ketika mereka dipuji mereka akan merasa bangga atas apa yang sudah dilakukan, mereka akan merasa orang menyukai dirinya jika ia bersikap baik, sehingga anak-anak yang belum disiplin akan menginginkan pujian juga dan melakukan tindakan yang positif agar diperlakukan sama. Dalam hal ini pengasuh tidak membeda-bedakan anak panti namun ketika mereka berbuat baik akan diberikan reward agar menjadi contoh untuk yang lain.

4. Memperketat peraturan dan pengawasan

Terlalu banyaknya anak asuh yang melanggar aturan dan tidak patuh dengan apa yang diperintahkan oleh pengasuh dikarenakan kurang ketatnya aturan dan pengawasan dan juga disebabkan karena dibiarkan saja, awalnya pengasuh tidak terlalu merespon tindakan anak-anak yang melanggar, namun

ketika dilihat sudah banyak anak-anak yang melanggar membuat pengasuh tidak mau diam saja, sehingga pengasuh harus meningkatkan peraturan di panti asuhan dan lebih tegas karena mungkin beberapa waktu lalu pengasuh belum terlalu melihat kondisi yang terjadi pada anak asuh sehingga saat ini pengasuh akan memanggil siapa saja anak-anak yang tidak mau patuh dan tidak mau disiplin terhadap aturan-aturan yang ada di panti dan kemudian dinasehati dan diberi teguran.

5. Memberikan hukuman kepada anak yang tidak disiplin

Hukuman merupakan bentuk pertanggungjawaban seseorang terhadap apa yang sudah dilakukan atau efek dari aturan yang dilanggar, hukuman yang diberikan tidak mengarah kepada menyakiti fisik namun lebih banyak kepada ucapan yang digunakan untuk meluapkan emosi dari pengasuh, hukuman yang diberikan terkadang hukuman yang kurang mendidik seperti anak diminta berada didalam kamar dan tidak boleh keluar dan terkadang hukuman diberikan karena ingin menyadarkan anak tentang tindakan yang dilakukannya itu. Di panti asuhan aisyiyah memberikan hukuman merupakan upaya yang paling sering dilakukan oleh pengasuh untuk membuat anak panti menjadi disiplin apalagi bagi anak-anak yang sudah berulang kali dinasehati tapi tidak jera, maka diberikanlah hukuman karena dengan diberikan hukuman anak panti ini menjadi takut untuk mengulang kesalahannya. Contohnya saja ketika ada anak panti yang lama pulang sekolah dan tidak ada kabar maka ia tidak diperbolehkan keluar dari panti selama satu minggu dan hanya boleh melakukan kegiatan di dalam kamar, kemudian ada anak panti yang tidak melaksanakan piket maka mereka tidak diberikan uang belanja ke sekolah dan ketika ada anak panti yang ketahuan pacaran maka mereka akan dikeluarkan, ancaman seperti menjadi cara ampuh bagi pengasuh dalam mendidik anak menjadi orang yang disiplin, karena dengan ancaman membuat anak-anak takut untuk berbuat kesalahan yang bisa berdampak pada dirinya.

Berdasarkan upaya yang telah dilaksanakan oleh pengasuh kepada anak panti berarti pengasuh sudah menjalankan tugasnya sebagai orang yang menjaga kemandirian di panti asuhan, pengasuh memberikan hukuman atau sanksi berangsur-angsur mulai sejak dari yang kecil hingga ke yang besar yang bertujuan agar anak asuh tidak lagi melakukan tindakan yang melanggar perintah dan aturan yang diterapkan serta mampu menjalankan

segala kewajiban yang sudah diberikan kepada mereka. Upaya pendisiplinan yang dilakukan oleh pengasuh bukan berarti mengekang anak melakukan kebebasan seperti berkreasi tetapi lebih menekankan pada pengawasan yang bersifat bebas namun tetap bertanggungjawab, ketika anak asuh sudah mulai memperlihatkan tindakan menyimpang maka pengasuh akan bertindak sebagai pengawas yang harus mengingatkan anak akan tanggung jawabnya dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Upaya ini dilakukan oleh pengasuh untuk menjadikan bekal oleh anak ketika ia berada dilingkungan masyarakat sehinggalah mereka bisa menyesuaikan diri dengan aturan yang ada.

Pengasuh berperan sangat penting dalam mengembangkan disiplin anak karena mereka sudah seperti orangtua yang mendidik anak agar menjadi lebih baik. Sebenarnya ketika ingin membentuk perilaku anak perlu dihindari memberikan ancaman atau hukuman, lebih baik memberikan contoh yang baik dan menasehati anak tentang tindakan salah yang dilakukannya, walaupun pemberian hukuman banyak dianggap alternatif yang mudah untuk membuat anak jera. Pemberian hukuman dirasa lebih efektif karena dengan adanya hukuman anak panti dapat menunjukkan sikap dan tingkahlaku yang sesuai dengan peraturan dan tertib yang ada

Menurut (Budiharjo: 2015) ketika anak mampu meniru dari hal yang kecil maka itu merupakan awal mereka menjadi seseorang yang baik di kemudian hari, jika suatu saat anak menjadi seorang yang memimpin maka aturan yang telah diterapkan akan dipergunakan anak, begitu juga dengan pengasuh yang terus memberikan contoh untuk anak panti supaya mampu berbuat yang terbaik ketika hidup dalam masyarakat. Jadi dalam pemberian hukuman kepada anak panti yang melanggar tidak langsung hukuman melainkan diberi teguran dan nasehat terlebih dahulu dan jika masih melanggar maka diberikan hukuman, walaupun perilaku yang dilakukan anak panti melampaui batas, namun pihak panti tidak pernah menggunakan kekerasan fisik karena pengasuh tidak ingin sampai berbuat kasar kepada anak seperti memukul karena akan membuat anak trauma dan merusak fisiknya/

## **KESIMPULAN**

Disiplin yang diterapkan oleh ibu pengasuh pada anak panti agar mereka mampu menjadi orang yang bisa mencapai perkembangan yang optimal dan tujuan lainnya pengasuh membentuk kedisiplinan anak adalah untuk mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan baik secara nyata atau tidak. Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di panti aisyiyah maninjau, peneliti melihat bahwa upaya pengasuh mendidik anak panti menjadi pribadi yang disiplin dan patuh sangat banyak, seperti mengajari anak panti dengan hal yang kecil, menasehati jika anak berbuat salah, memberikan pujian dan memberikan reward jika berbuat baik atau disiplin dan juga memberikan hukuman jika tindakan buruk yang dilakukan anak panti sudah terlalu sering dilakukan. Peran pengasuh adalah memberikan segala apapun yang dibutuhkan oleh anak yaitu waktu, kasih sayang, perhatian dan juga dukungan yang bisa mendorong anak menjadi lebih baik. Upaya pendisiplinan ini dilakukan oleh pengasuh untuk menjadikan bekal oleh anak ketika ia berada dilingkungan masyarakat sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan aturan yang ada. Pengasuh berperan sangat penting dalam mengembangkan disiplin anak karena mereka sudah seperti orangtua yang mendidik anak agar menjadi lebih baik.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di panti asyiyah ini, saran yang bisa diberikan peneliti kepada pengasuh yaitu ketika anak melakukan suatu kesalahan sebaiknya jangan langsung memberikan hukuman seperti tidak memberikan uang belanja kepada anak panti, karena jika anak panti diberikan uang belanja maka mereka akan kelaparan disekolah, apalagi jadwal mereka disekolah cukup lama yaitu dari pagi sampai sore sehingga ketika mereka tidak belanja dan tidak makan maka mereka tidak akan konsentrasi ketika belajar dan justru akan membuat anak mudah sakit, bisa saja upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hukuman yang membangun seperti jika ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan tahfiz maka mereka diberikan hukuman untuk menghafal ayat melebihi dari teman-temannya. Kemudian dalam penelitian ini memang banyak kekurangan, maka peneliti menginginkan komentar dan saran yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiding Mustika. 2018. Peran Pengaruh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa, Volume XI No.1*
- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam Di DKI Jakarta*. Fisip Universitas Prof. Dr. Moestopo Senayan Jakarta
- Departemen Sosial RI. 2015. Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak Di Panti Asuhan Sosial Anak. Jakarta: Departemen Sosial
- Desti. 2014. *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di PAUD Amanah Kota Lubuk Linggau*. Universitas Bengkulu
- Ernawati Eka. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Cousn Jurnal Bimbingan Dan Konseling*
- Hardian, Fahrudin. 2005. *Hubungan antar pola pembinaan dengan perilaku sosial anak dipanti asuhan sunu ngesti tomo kabupaten jepara*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Meila. 2015. *Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Primanda Untan Pontianak*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Untan
- Purnomo, Diana. 2013. Pola Pembinaan Anak Di Panti Asuhan (Studi Pada Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia jln. Sultan agung no. 37 Kedaton, Bandar lampung). *Jurnal sociologie, vol. 1 No. 4*
- Tulus Tuu. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Shochib. 2010. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukisni. 2013. *Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Kardus Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda 02 Karangpelem*. Sragen: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suryatmi, M. 2008. *Hubungan Peran Pengasuh Dan Keterpenuhan Kebutuhan Pada Aspek-Aspek Perkembangan Pribadi Yang Integral Anak-Anak Asuh Di Panti Asuhan EI Jireh Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Wahyu. 2015. *Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*. Universitas Lambung Mangkurat